

DARI UANG TUNAI KE KLIK: PENDEKATAN *MOBILE* UNTUK KEUANGAN INKLUSIF

Lidya Ayuni Putri^{1a}, Muhammad Iqbal^{2b}, Relifidi Audrey^{3c}, Ernie Hendrawaty^{4d}, Laili Fadhilla Banuwa^{5e}

¹²³⁴⁵Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

lidyaayuniputri@yahoo.com

INFO ARTIKEL:

Dikumpulkan: 19 November 2025;

Diterima: 20 Desember 2025;

Terbit/Dicetak: 23 Januari 2026;



Volume 22, Number 1,
Januari 2026, pp. 55-65

<https://doi.org/10.23960/jbm.v22i1.4740>

ABSTRACT

This conceptual study examines the transformative potential of mobile banking applications in promoting financial inclusion. It highlights the transition from cash-based transactions to digital financial services and their role in expanding access to financial products and services, particularly for underserved populations in Indonesia. The study employs a literature review approach by synthesizing previous research on financial inclusion, mobile banking, and the development of digital financial systems in Indonesia. The findings indicate that mobile-based financial services have significant potential to enhance financial inclusion. Innovations such as mobile wallets, peer-to-peer payment systems, and digital lending platforms enable broader access to savings, credit, and financial protection services for unbanked and underbanked communities. However, several challenges remain, including limited digital literacy, technological infrastructure constraints, and regulatory issues that require continuous improvement. This paper contributes conceptually to the growing body of literature on digital financial inclusion and provides a foundation for future empirical research. Furthermore, the findings offer important implications for policymakers, financial institutions, and digital service providers in their efforts to expand financial access and reduce the financial inclusion gap.

Keywords: Digital Financial Services, Digital Literation, Financial Inclusion, Inclusive Finance, Indonesia, Mobile Banking, Regulation System

ABSTRAK

Penelitian konseptual ini bertujuan mengkaji potensi transformasi aplikasi *mobile banking* dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan. Kajian ini menyoroti pergeseran dari transaksi berbasis uang tunai menuju layanan keuangan digital serta perannya dalam memperluas akses masyarakat terhadap berbagai produk dan layanan keuangan, khususnya bagi kelompok yang belum terlayani secara optimal oleh lembaga keuangan formal di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengkaji berbagai penelitian sebelumnya terkait inklusi keuangan, *mobile banking*, dan perkembangan sistem keuangan digital di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa layanan keuangan berbasis *mobile* memiliki potensi besar dalam meningkatkan inklusi keuangan. Berbagai inovasi seperti dompet digital, pembayaran peer-to-peer, dan platform pinjaman digital mampu mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan tabungan, kredit, serta perlindungan keuangan. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan literasi digital, infrastruktur teknologi, serta regulasi yang perlu terus diperkuat. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan studi mengenai inklusi keuangan digital serta menjadi dasar bagi penelitian empiris di masa mendatang. Selain itu, hasil kajian ini memberikan implikasi penting bagi pembuat kebijakan, institusi keuangan, dan penyedia layanan digital dalam memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat yang belum terjangkau sistem perbankan.

Kata kunci: Indonesia, Inklusi Keuangan, Keuangan Inklusif, Layanan Keuangan Digital, Literasi Digital, Masalah Regulasi, *Mobile Banking*

Corresponding author:

Lidya Ayuni Putri

Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1,

Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota

Bandar Lampung, Lampung 35145

Email: lidyaayuniputri@yahoo.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem layanan keuangan, khususnya melalui pergeseran dari transaksi berbasis uang tunai menuju layanan keuangan berbasis *mobile* (Fitria, Astuti, Nabilah, & Rachmawati, 2024; Nuraha & Diaulhaq, 2023; Rizieq & Suwarsit, 2024). Perubahan ini dianggap sebagai salah satu pendekatan strategis untuk memperluas akses keuangan

bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh sistem perbankan formal, terutama kelompok *unbanked* dan *underbanked* (Haqiqi & Naim, 2025; Nauli, Nauli, Hulu, Munthe, & Silalahi, 2025). Melalui pemanfaatan teknologi *mobile*, layanan keuangan dapat disediakan secara lebih efisien, fleksibel, dan terjangkau sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai produk keuangan tanpa bergantung pada infrastruktur perbankan konvensional (Haqiqi & Naim, 2025; Wulandari, Astuti, & Barokah, 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *mobile banking* memiliki keterkaitan dengan tingkat inklusi keuangan di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Mastuti and Indriyani (2021) pada Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa penggunaan *mobile banking* secara parsial memiliki pengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas bank yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), sementara Indeks Inklusi Keuangan (IKI) menunjukkan pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kedua indikator tersebut. Studi lain menemukan bahwa penetrasi telepon seluler berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya perempuan, untuk mengakses lembaga keuangan formal, meningkatkan perilaku menabung, serta memperluas akses terhadap kredit dan layanan *mobile banking* (Rahadiantino & Rini, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa teknologi *mobile* dapat menjadi sarana efektif dalam memperluas akses layanan keuangan bagi kelompok yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap sistem perbankan.

Meskipun demikian, tingkat adopsi *mobile banking* di beberapa wilayah Indonesia masih relatif rendah. Firman and Nurjihadi (2023) menemukan bahwa survei yang dilakukan di Kabupaten Sumbawa menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan *mobile banking* masih perlu ditingkatkan, yang disebabkan oleh berbagai kendala dalam proses adopsinya. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi teknologi *mobile banking* dan tingkat pemanfaatannya di masyarakat, yang masih belum banyak dikaji secara komprehensif dalam konteks inklusi keuangan di Indonesia. Temuan lain juga menegaskan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan inklusi keuangan. Analisis terhadap data Global Findex 2017 menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap layanan keuangan formal, termasuk kepemilikan rekening, penggunaan layanan perbankan digital, serta akses terhadap pinjaman dari lembaga keuangan (Kuntaryanto, Jati, Nugrahani, Purwanti, & Prakosa, 2025).

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan *financial technology* (fintech) di Indonesia juga menunjukkan pertumbuhan yang pesat (Wahyuni, Ulfa, Maisyarah, & Hendra, 2025). Nilai transaksi fintech tercatat mencapai lebih dari Rp 800 triliun dengan pertumbuhan jumlah pengguna mencapai lebih dari 140 juta pengguna pada 2024 (Subagja, Ihdalumam, & Vidiati, 2025). *Mobile banking* secara luas diakui sebagai salah satu inovasi penting dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan dengan menyediakan akses terhadap layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki hubungan dengan lembaga perbankan formal (Suri et al., 2024). Melalui teknologi ini, masyarakat dapat melakukan berbagai aktivitas keuangan seperti menabung, melakukan pembayaran, mentransfer dana, serta mengakses layanan kredit tanpa harus mengunjungi kantor bank secara langsung (Rizieq & Suwarsit, 2024). *Mobile banking* juga berperan dalam meningkatkan efisiensi transaksi, menurunkan biaya operasional layanan keuangan, serta menciptakan peluang ekonomi baru melalui pengembangan berbagai layanan keuangan digital (Rijaldi, Dewi, Arifin, Wiyatno, & Dasman, 2025).

Selain itu, inovasi dalam layanan keuangan digital juga memungkinkan pengembangan berbagai produk keuangan mikro seperti tabungan mikro, pinjaman mikro, dan asuransi mikro yang dapat menjangkau kelompok masyarakat berpenghasilan rendah (Wati, Tiarani, Aqilah, & Abbas, 2025). Teknologi ini juga memberikan keuntungan bagi lembaga keuangan dalam bentuk efisiensi biaya operasional serta perluasan jangkauan layanan melalui skala ekonomi yang lebih besar (*Bearing Point*). Dengan meningkatnya akses terhadap layanan keuangan digital, masyarakat memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan produktivitas ekonomi, melakukan investasi, serta mengurangi berbagai risiko ekonomi yang dapat memperburuk kondisi kemiskinan.

Pengalaman di berbagai negara berkembang menunjukkan bahwa *mobile banking* telah berhasil menyediakan akses keuangan yang lebih aman dan praktis bagi masyarakat selama lebih dari satu dekade terakhir. Layanan ini memungkinkan terjadinya transaksi antara individu maupun pelaku usaha secara lebih

efisien. Namun demikian, sebagian besar studi sebelumnya masih menempatkan *mobile banking* hanya sebagai variabel pendukung, sehingga belum secara mendalam mengkaji perannya sebagai determinan utama dalam mendorong inklusi keuangan, khususnya pada konteks lokal Indonesia. Meskipun dampaknya terhadap inklusi keuangan masih bersifat tambahan, potensi transformasinya di masa depan sangat besar, terutama apabila layanan *mobile banking* dikembangkan oleh lembaga keuangan mikro untuk menjangkau segmen masyarakat yang sebelumnya tidak terlayani oleh jaringan perbankan konvensional.

Secara konseptual, pendekatan *mobile* dalam keuangan inklusif memberikan kontribusi penting dalam memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat berpenghasilan rendah, usaha kecil dan menengah, serta kelompok masyarakat yang kurang terlayani oleh sistem perbankan tradisional. Penelitian ini menawarkan kontribusi konseptual dengan mengintegrasikan peran *mobile banking* sebagai variabel utama dalam kerangka inklusi keuangan, yang tidak hanya berfokus pada akses (*access*) tetapi juga penggunaan (*usage*) dan kualitas pemanfaatan (*quality of use*) layanan keuangan digital. Melalui teknologi *mobile*, lembaga keuangan dapat menyediakan layanan tabungan, pinjaman, asuransi, serta transaksi pembayaran secara lebih efisien dan terjangkau.

Disamping itu, berbagai aplikasi *mobile banking* juga menyediakan fitur edukasi keuangan yang membantu meningkatkan literasi keuangan masyarakat, seperti informasi mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, dan strategi menabung. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menekankan aspek aksesibilitas, tetapi juga mengkaji bagaimana *mobile banking* berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas keuangan masyarakat melalui pendekatan yang lebih terintegrasi. Dengan demikian, perkembangan layanan keuangan berbasis *mobile* tidak hanya berperan dalam memperluas akses keuangan, tetapi juga dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengelola keuangan secara lebih efektif serta mendukung terciptanya sistem keuangan yang lebih inklusif.

KAJIAN LITERATUR

Konsep Inklusi Keuangan dan Pentingnya

Inklusi keuangan merupakan konsep yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin dan kelompok sosial yang kurang beruntung. Konsep ini berkaitan dengan penyediaan akses yang terjangkau terhadap berbagai layanan dan produk keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya tidak terjangkau oleh sistem keuangan formal di suatu negara (Lyvdar & Fedevych, 2023). Banyak negara, termasuk India, telah menyadari pentingnya inklusi keuangan dan mengambil berbagai langkah strategis untuk mendorong implementasinya, khususnya dalam sektor perbankan (Kaur & Hanspal, 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inklusi keuangan memiliki dampak positif terhadap profitabilitas bank komersial, yang pada akhirnya turut mendukung pertumbuhan ekonomi di negara berkembang (Saha, Qin, & Inaba, 2023). Perkembangan konsep inklusi keuangan juga menunjukkan adanya pergeseran menuju digitalisasi, yang berpotensi meningkatkan aksesibilitas serta penggunaan layanan keuangan oleh masyarakat (Abdillah, 2024; Anindynta, 2020; Arifah & Miko, 2023; Hanifah, Fitri, & Bahrudin, 2025). Studi terbaru juga menegaskan bahwa digitalisasi layanan keuangan tidak hanya meningkatkan akses, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan masyarakat dalam menggunakan layanan berbasis teknologi secara lebih intensif. Oleh karena itu, lembaga legislatif dan pemerintah perlu merumuskan kebijakan serta strategi yang memprioritaskan digitalisasi sekaligus memperhatikan kebutuhan masyarakat agar implementasi inklusi keuangan dapat berjalan secara efektif (Maisaroh & Wahyuni, 2024).

Peran *Mobile banking* dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan

Mobile banking memiliki peran penting dalam meningkatkan inklusi keuangan (Bashir & Muhammad, 2023; Muchandigona & Kalema, 2023; Nyarko, Amoateng, & Aboagye, 2023). Teknologi ini memungkinkan individu dan keluarga yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan formal, khususnya kelompok berpendapatan rendah, untuk memperoleh layanan dan produk keuangan dengan biaya yang relatif terjangkau (Avom, Bangaké, & Ndoya, 2023).

Dengan memanfaatkan inovasi teknologi seperti *mobile banking*, berbagai negara dapat mengatasi sejumlah tantangan dalam mewujudkan inklusi keuangan, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya

literasi keuangan, serta hambatan geografis. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *mobile banking* memberikan dampak positif terhadap inklusi keuangan karena mampu meningkatkan akses terhadap layanan keuangan sekaligus memberikan kemudahan bagi pengguna. Penelitian-penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa integrasi *mobile banking* dengan ekosistem digital seperti *e-commerce* dan layanan pembayaran digital semakin memperkuat perannya dalam memperluas inklusi keuangan, khususnya di negara berkembang. Adopsi layanan *mobile money* juga terbukti dapat mendorong inklusi keuangan dengan menyediakan layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Taftazani, Fajri, Awan, Kertonegoro, & Bagaskara, 2025). Oleh karena itu, para pembuat kebijakan perlu merancang strategi dan kebijakan yang realistis guna mendorong pemanfaatan *mobile banking*, khususnya layanan *mobile money* dan *agent banking*, agar dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dengan biaya yang lebih rendah.

Kerangka Teoretis yang Relevan dan Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai kerangka teoretis yang relevan terkait pengaruh *mobile banking* terhadap inklusi keuangan. Beberapa studi mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi penggunaan teknologi *mobile* dalam meningkatkan inklusi keuangan, seperti ekspektasi kinerja, manfaat ekonomi, kemudahan penggunaan, kondisi teknis, motivasi hedonis, serta niat perilaku pengguna (Ayem et al., 2024; Gultom, Marpaung, & Suanti, 2025; Kusuma & Rachmawati, 2024). Faktor-faktor tersebut secara konseptual banyak merujuk pada model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang menekankan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi yang memfasilitasi. Dalam konteks penelitian ini, kerangka UTAUT digunakan untuk menjelaskan bagaimana karakteristik teknologi *mobile banking* memengaruhi keputusan individu dalam mengadopsi layanan keuangan digital.

Pesatnya perkembangan penggunaan *smartphone* serta meningkatnya pemanfaatan perangkat *mobile* juga telah meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan perbankan, yang pada akhirnya turut meningkatkan tingkat inklusi keuangan. Pemanfaatan inovasi teknologi seperti *mobile banking* dapat membantu mengatasi berbagai tantangan dalam inklusi keuangan. Oleh karena itu, negara-negara berkembang perlu merancang kebijakan dan strategi yang dapat mendukung penggunaan *mobile banking* agar layanan keuangan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dengan biaya yang lebih efisien (Muchandigona & Kalema, 2023). Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada konsep inklusi keuangan yang mencakup dimensi akses (*access*), penggunaan (*usage*), dan kualitas layanan (*quality*), sehingga *mobile banking* tidak hanya dipandang sebagai alat teknologi, tetapi juga sebagai instrumen untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *mobile banking* memiliki dampak positif terhadap inklusi keuangan di negara-negara berkembang, termasuk di beberapa negara di kawasan Afrika yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam akses terhadap layanan keuangan digital (Akter, Anwar, Mustafa, Ali, & Cumilla, 2021). Selain itu, faktor-faktor seperti *mobile banking*, *agency banking*, kesadaran keuangan, serta diversifikasi produk keuangan juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat inklusi keuangan di Malaysia (Alkaf, Said, & Yee, 2022; Arliyanti & Astuti, 2024). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menguji faktor-faktor tersebut secara parsial, sehingga belum banyak yang mengintegrasikan kerangka penerimaan teknologi (seperti UTAUT) dengan dimensi inklusi keuangan secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan mengembangkan kerangka konseptual yang menghubungkan adopsi *mobile banking* dengan peningkatan inklusi keuangan secara lebih terintegrasi.

Kesenjangan Penelitian dan Kebutuhan Pendekatan *Mobile* yang Diusulkan

Kesenjangan penelitian dalam bidang inklusi keuangan dapat diidentifikasi dari berbagai studi yang menunjukkan bahwa pemahaman mengenai integrasi teknologi *mobile* dalam sistem perbankan untuk meningkatkan inklusi keuangan masih terbatas (Muchandigona & Kalema, 2023). Penelitian lain menunjukkan bahwa adopsi layanan *mobile money* memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan, sehingga menunjukkan potensi besar inovasi berbasis *mobile* dalam memperluas akses keuangan masyarakat (Avom et al., 2023). Selain itu, meningkatnya penggunaan *smartphone* dan perangkat *mobile* telah memperluas akses

masyarakat terhadap layanan perbankan, terutama di negara berkembang yang memiliki keterbatasan infrastruktur keuangan (Lalitha & Balaji, 2022). Layanan *mobile money* juga berperan sebagai penggerak utama dalam pengembangan inklusi keuangan digital, di mana agen *mobile money* memiliki peran penting dalam proses transformasi dari layanan keuangan tradisional menuju layanan berbasis digital (Shaikh, Glavee-Geo, Karjaluto, & Hinson, 2023).

Selain itu, pengembangan aplikasi *mobile* untuk layanan keuangan syariah juga diusulkan sebagai solusi untuk menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat di daerah pedesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap kantor cabang lembaga keuangan (Allaymoun & Hamid, 2020). Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam pemahaman mengenai integrasi teknologi *mobile* dalam sistem keuangan, sekaligus menegaskan pentingnya pendekatan berbasis *mobile* untuk meningkatkan inklusi keuangan secara lebih luas.

Lebih lanjut, studi-studi terbaru juga mengindikasikan bahwa meskipun adopsi *mobile banking* meningkat, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana faktor-faktor penerimaan teknologi dapat terintegrasi dengan dimensi inklusi keuangan dalam satu kerangka analisis yang komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini secara langsung diarahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana peran *mobile banking* dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui pendekatan terintegrasi antara adopsi teknologi dan dimensi inklusi keuangan (akses, penggunaan, dan kualitas). Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi hubungan antar variabel, tetapi juga menjelaskan mekanisme bagaimana *mobile banking* berkontribusi terhadap peningkatan inklusi keuangan secara lebih sistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur yang berfokus pada analisis data sekunder untuk mengkaji peran *mobile banking* dalam meningkatkan inklusi keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber sekunder yang kredibel, seperti artikel jurnal ilmiah, laporan keuangan, laporan lembaga internasional, serta publikasi akademik yang relevan dengan topik *mobile banking* dan inklusi keuangan. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi penelitian terhadap hubungan antara teknologi keuangan berbasis *mobile* dan peningkatan akses layanan keuangan. Secara lebih rinci, kriteria inklusi literatur meliputi: (1) artikel yang membahas *mobile banking* atau *financial technology*, (2) penelitian yang mengkaji inklusi keuangan, serta (3) publikasi yang memiliki reputasi akademik seperti jurnal terindeks atau laporan lembaga resmi. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup literatur yang tidak memiliki keterkaitan langsung dengan topik atau tidak memenuhi standar akademik yang memadai.

Literatur yang dianalisis terutama berasal dari penelitian yang dipublikasikan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir guna memastikan relevansi dengan perkembangan teknologi keuangan digital yang terus berkembang. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada berbagai basis data akademik dan sumber publikasi terpercaya. Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "*mobile banking*", "*financial inclusion*", "*digital finance*", dan "*fintech*", melalui database seperti Google Scholar, Scopus, dan laporan institusi internasional. Setiap literatur yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan judul, abstrak, dan isi penuh untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif-analitis dengan mengidentifikasi pola, tren, serta temuan utama dari berbagai penelitian terdahulu terkait adopsi *mobile banking* dan dampaknya terhadap inklusi keuangan di berbagai konteks sosial dan ekonomi. Tahapan analisis dilakukan melalui proses reduksi data, kategorisasi temuan berdasarkan tema utama (seperti faktor adopsi, dampak terhadap inklusi, dan tantangan implementasi), serta sintesis literatur untuk menghasilkan kesimpulan yang terintegrasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) serta merumuskan implikasi teoretis dan praktis secara lebih sistematis.

Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai peran teknologi *mobile* dalam memperluas akses terhadap layanan keuangan, khususnya bagi masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau oleh sistem perbankan formal. Selama proses penelitian, penulis juga memperhatikan aspek etika akademik dengan memastikan setiap sumber yang digunakan

dicantumkan secara tepat melalui sitasi dan daftar pustaka yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Selain itu, transparansi dalam proses pemilihan dan analisis literatur diharapkan dapat meningkatkan validitas dan reabilitas temuan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lanskap *Mobile Banking* di Indonesia

Perkembangan *mobile banking* di Indonesia menunjukkan tren yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah masih rendahnya tingkat adopsi layanan *mobile banking* yang justru menciptakan peluang pasar yang besar bagi industri keuangan digital. Perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin modern, khususnya di kalangan generasi milenial, turut mendorong penggunaan layanan perbankan digital karena dinilai lebih praktis dan efisien dalam mengelola keuangan. Selain itu, meningkatnya konektivitas digital di Indonesia sejak tahun 2008 juga berkontribusi terhadap perluasan penggunaan layanan *mobile banking*.

Meskipun demikian, perkembangan tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa aplikasi *mobile banking* masih memiliki keterbatasan fitur serta antarmuka yang kurang intuitif sehingga menghambat pengalaman pengguna. Oleh karena itu, peningkatan kualitas layanan dan desain aplikasi menjadi faktor penting untuk memastikan keberlanjutan adopsi *mobile banking* di Indonesia.

Berbagai pemangku kepentingan menyadari bahwa adopsi *mobile banking* memiliki peran penting dalam mendukung stabilitas sistem perbankan dan meningkatkan efisiensi layanan keuangan. Beberapa faktor yang memengaruhi penerimaan *mobile banking* antara lain persepsi kesehatan finansial, ketersediaan sumber daya, inovasi personal, serta kualitas informasi yang dirasakan oleh pengguna. Dalam hal ini, persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi keandalan (*perceived reliability*) terbukti menjadi faktor yang paling signifikan dalam memengaruhi keputusan individu untuk menggunakan *mobile banking*, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan tidak selalu menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Ke depan, pengembangan *mobile banking* memerlukan perhatian terhadap berbagai aspek seperti sistem pendukung bisnis, kerangka regulasi, pengembangan aplikasi, efisiensi operasional, keamanan sistem, serta pengalaman pengguna. Potensi industri fintech di Indonesia juga sangat besar sehingga diperlukan kerangka regulasi yang komprehensif untuk mendukung berbagai inovasi layanan keuangan digital sekaligus memastikan pertumbuhan sektor ini tetap berkelanjutan dan sejalan dengan tujuan pembangunan ekonomi nasional.

Pelaku Utama, Teknologi, dan Tren *Mobile Banking*

Pelaku utama dalam ekosistem *mobile banking* di Indonesia meliputi lembaga perbankan, penyedia layanan keuangan, serta perusahaan fintech. Institusi-institusi tersebut menjadi penggerak utama dalam penerapan teknologi digital untuk mengembangkan berbagai produk dan layanan keuangan inovatif guna memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap solusi perbankan digital. Teknologi utama yang mendukung perkembangan *mobile banking* di Indonesia meliputi layanan internet banking, sistem pembayaran mobile, serta dompet digital (*digital wallets*). Popularitas teknologi ini tidak terlepas dari tingginya penggunaan internet dan telepon seluler di Indonesia. Internet banking memungkinkan pengguna mengakses layanan keuangan melalui jaringan internet, sementara sistem pembayaran *mobile* dan dompet digital memfasilitasi transaksi keuangan secara aman dan efisien melalui perangkat seluler.

Tren lain yang terlihat adalah meningkatnya penggunaan aplikasi *mobile banking* oleh masyarakat yang menginginkan pengalaman layanan perbankan yang lebih cepat dan mudah digunakan. Lembaga perbankan juga terus mengembangkan kemampuan digital mereka agar dapat bersaing dalam lingkungan industri keuangan yang semakin terdigitalisasi. Hal ini mencakup integrasi teknologi canggih serta peningkatan infrastruktur digital untuk menyediakan sistem layanan keuangan yang lebih komprehensif. Selain itu, perkembangan industri *mobile banking* di Indonesia juga dipengaruhi oleh kebutuhan akan kerangka regulasi yang kuat untuk mendukung pertumbuhan sektor fintech. Regulasi yang jelas diperlukan untuk menjamin transparansi, perlindungan konsumen, serta stabilitas sistem keuangan dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi digital nasional.

Tantangan dan Peluang Keuangan Inklusif Berbasis Mobile

Pengembangan ekonomi inklusif berbasis *mobile* di Indonesia menghadapi berbagai tantangan sekaligus peluang. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan sistem keamanan digital yang kuat untuk memastikan keandalan dan kepercayaan pengguna terhadap layanan *mobile banking*. Integritas platform digital menjadi aspek yang sangat penting sehingga memerlukan sistem keamanan yang mampu mengantisipasi berbagai ancaman siber.

Tantangan lain berkaitan dengan kebutuhan untuk terus melakukan inovasi layanan keuangan digital. Adaptasi terhadap perkembangan teknologi memerlukan pendekatan yang proaktif agar sistem keuangan yang ada mampu mengakomodasi berbagai inovasi baru tanpa menimbulkan hambatan dalam operasional layanan. Transparansi dan efisiensi juga menjadi faktor penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap layanan keuangan digital. Di sisi lain, *mobile banking* menawarkan berbagai peluang besar dalam meningkatkan inklusi keuangan. Teknologi ini memungkinkan masyarakat berpendapatan rendah untuk memperoleh akses terhadap layanan keuangan formal yang sebelumnya sulit dijangkau. Melalui layanan *mobile banking*, individu juga dapat mengembangkan usaha kecil serta meningkatkan kondisi keuangan mereka. Selain itu, ekonomi inklusif berbasis *mobile* juga berperan dalam memperkuat stabilitas ekonomi dengan memperluas basis ekonomi dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata. Dalam konteks Indonesia, penerapan prinsip keuangan syariah juga menjadi pertimbangan penting dalam pengembangan layanan *mobile banking*. Transaksi keuangan digital perlu disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah agar dapat diterima oleh masyarakat yang menerapkan prinsip keuangan Islam.

Transformasi dari Transaksi Tunai ke Transaksi Digital

Peralihan dari sistem transaksi berbasis tunai menuju transaksi berbasis *mobile* didukung oleh berbagai mekanisme teknologi yang bertujuan meningkatkan keamanan, efisiensi, serta aksesibilitas sistem pembayaran digital. Salah satu teknologi yang digunakan adalah sistem uang elektronik berbasis *mobile* yang memanfaatkan kriptografi kurva eliptik (*Elliptic Curve Cryptography/ECC*) untuk menjamin keamanan transaksi elektronik. Teknologi ini memungkinkan transfer dana elektronik antar bank secara lebih aman dan efisien dibandingkan sistem perbankan konvensional. Selain itu, dompet digital (*mobile wallets*) menjadi salah satu sarana utama dalam mendukung transaksi keuangan berbasis *mobile*. Dompet digital memungkinkan pengguna melakukan transaksi tanpa kontak secara cepat dan praktis melalui perangkat seluler.

Keberhasilan adopsi dompet digital dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kemudahan penggunaan, kesesuaian dengan gaya hidup pengguna, strategi branding, serta ketersediaan infrastruktur telekomunikasi yang memadai. Ketersediaan platform layanan keuangan digital lainnya, seperti sistem penarikan uang tunai melalui perangkat *mobile*, juga turut mendukung proses transisi dari transaksi berbasis tunai menuju transaksi digital. Teknologi ini memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi keuangan dengan lebih fleksibel sekaligus menjembatani sistem pembayaran tradisional dengan sistem pembayaran digital yang lebih modern.

Inovasi Layanan Keuangan Digital

Perkembangan teknologi finansial telah melahirkan berbagai inovasi layanan keuangan digital yang mengubah praktik layanan keuangan tradisional. Beberapa inovasi utama meliputi *mobile wallets*, *peer-to-peer (P2P) payments*, serta *digital lending platforms*. *Mobile wallets* atau dompet digital memungkinkan pengguna melakukan pembayaran elektronik secara aman dan praktis tanpa menggunakan uang tunai. Fitur transaksi tanpa kontak yang dimiliki dompet digital membuat proses pembayaran menjadi lebih efisien serta mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai.

Selain itu, *platform peer-to-peer lending* menghadirkan model layanan keuangan baru yang memungkinkan individu untuk meminjam atau memberikan pinjaman secara langsung tanpa melalui lembaga keuangan tradisional. Platform ini memanfaatkan teknologi informasi untuk menghubungkan pemberi pinjaman dan peminjam secara langsung sehingga mempercepat proses pembiayaan dan memperluas akses terhadap kredit. *Digital lending platforms* juga memberikan kemudahan dalam proses pengajuan pinjaman dengan memanfaatkan teknologi analisis data serta otomatisasi sistem. Hal ini memungkinkan proses persetujuan pinjaman dilakukan dengan lebih cepat dan efisien dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional.

Dampak Mobile banking terhadap Inklusi Keuangan

Penggunaan layanan keuangan berbasis *mobile* di Indonesia memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan inklusi keuangan, khususnya bagi kelompok masyarakat yang belum memiliki akses terhadap layanan perbankan formal (*unbanked*) maupun yang memiliki akses terbatas (*underbanked*). Integrasi *mobile banking* dalam sistem perbankan terbukti mampu meningkatkan kinerja perbankan serta memperkuat stabilitas sistem keuangan.

Salah satu manfaat utama *mobile banking* adalah kemampuannya dalam memfasilitasi transaksi keuangan jarak jauh. Layanan ini sangat membantu masyarakat berpendapatan rendah karena mereka dapat melakukan berbagai aktivitas perbankan tanpa harus mengunjungi kantor bank secara langsung. Hal ini secara tidak langsung membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani oleh

sistem keuangan formal. Beberapa faktor yang memengaruhi niat individu dalam menggunakan *mobile banking* antara lain persepsi kegunaan, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, serta tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem layanan digital. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi *mobile banking* sangat bergantung pada kemampuan penyedia layanan dalam menghadirkan sistem yang mudah digunakan, aman, serta dapat dipercaya oleh masyarakat.

Tantangan Implementasi dan Risiko *Mobile Banking*

Meskipun menawarkan berbagai manfaat, pengembangan layanan keuangan digital juga menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi digital di sebagian masyarakat yang dapat menghambat pemanfaatan layanan keuangan digital secara optimal. Oleh karena itu, program edukasi dan literasi digital perlu diperkuat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap penggunaan layanan keuangan digital.

Selain itu, ancaman keamanan siber seperti penipuan, pencurian identitas, dan serangan malware juga menjadi risiko yang perlu diantisipasi. Untuk mengatasi hal tersebut, lembaga keuangan perlu menerapkan sistem keamanan yang kuat seperti teknologi enkripsi, autentikasi multifaktor, serta audit keamanan secara berkala. Kerangka regulasi juga memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan perkembangan layanan keuangan digital. Pemerintah perlu menciptakan regulasi yang mampu menjaga keseimbangan antara perlindungan konsumen, stabilitas sistem keuangan, serta mendorong inovasi teknologi dalam sektor keuangan.

Peran Kebijakan dan Praktik Terbaik

Pemerintah memiliki peran strategis dalam mendorong pengembangan ekonomi digital yang inklusif melalui kebijakan dan regulasi yang mendukung inovasi teknologi keuangan. Di Indonesia, pemerintah menargetkan tingkat inklusi keuangan mencapai 90% pada tahun 2024 melalui berbagai program peningkatan literasi keuangan dan pengembangan layanan fintech. Beberapa praktik terbaik yang telah diterapkan di Indonesia meliputi pengembangan layanan *mobile banking*, penggunaan dompet digital, serta pemanfaatan platform peer-to-peer lending untuk mendukung pembiayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Inovasi-inovasi tersebut terbukti mampu memperluas akses keuangan masyarakat sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Rekomendasi Strategis

Secara keseluruhan, temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) *mobile banking* berperan signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan melalui peningkatan akses, penggunaan, dan kualitas layanan keuangan; (2) keberhasilan adopsi *mobile banking* dipengaruhi oleh faktor teknologi, sosial, dan kepercayaan pengguna; serta (3) tantangan utama terletak pada aspek literasi digital, keamanan siber, dan kesiapan infrastruktur. Selain itu, integrasi antara inovasi teknologi, dukungan kebijakan, dan kesiapan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mendorong efektivitas sistem keuangan digital.

Implikasi untuk penelitian empiris di masa depan adalah perlunya pengujian model konseptual yang mengintegrasikan faktor-faktor adopsi teknologi (seperti dalam kerangka UTAUT) dengan dimensi inklusi keuangan secara kuantitatif. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk menggunakan data primer melalui survei atau eksperimen guna mengukur pengaruh langsung *mobile banking* terhadap perilaku keuangan masyarakat. Selain itu, studi empiris dapat difokuskan pada kelompok spesifik seperti UMKM, masyarakat pedesaan, atau pengguna layanan keuangan syariah untuk memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual. Dengan demikian, penelitian di masa depan diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih kuat dalam menjelaskan hubungan antara *mobile banking* dan inklusi keuangan serta mendukung perumusan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

Untuk meningkatkan inklusi keuangan melalui *mobile banking*, diperlukan kerja sama antara pemerintah, lembaga keuangan, serta penyedia layanan telekomunikasi. Pemerintah perlu memperkuat regulasi serta meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Lembaga keuangan perlu terus berinovasi dalam mengembangkan layanan keuangan digital yang lebih efisien dan terjangkau. Sementara itu, penyedia layanan *mobile* perlu memastikan bahwa sistem layanan yang disediakan mudah digunakan, aman, serta dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, beberapa strategi penting yang dapat dilakukan antara lain meningkatkan infrastruktur telekomunikasi di daerah terpencil, mengurangi biaya transaksi layanan keuangan digital, meningkatkan literasi keuangan masyarakat, serta mengembangkan desain layanan *mobile* yang lebih sederhana dan ramah pengguna. Melalui berbagai strategi tersebut, diharapkan layanan keuangan digital dapat diakses secara lebih luas oleh masyarakat sehingga mendukung terciptanya sistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

PENUTUP

Penelitian ini mengkaji transformasi sistem transaksi keuangan dari berbasis tunai menuju layanan keuangan berbasis *mobile* serta implikasinya terhadap peningkatan inklusi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan *mobile banking* di Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan seiring dengan meningkatnya konektivitas digital, penggunaan *smartphone*, serta kebutuhan masyarakat terhadap layanan keuangan yang lebih praktis dan efisien. Lembaga perbankan, perusahaan fintech, serta penyedia layanan teknologi menjadi aktor utama dalam mendorong inovasi layanan keuangan digital melalui berbagai platform seperti *mobile banking*, dompet digital, dan sistem pembayaran berbasis *mobile*.

Peralihan dari transaksi tunai menuju transaksi digital memberikan berbagai manfaat, terutama dalam meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kemudahan layanan keuangan bagi masyarakat. Kehadiran layanan keuangan berbasis *mobile* terbukti mampu memperluas akses layanan perbankan bagi kelompok masyarakat yang sebelumnya belum terjangkau oleh sistem keuangan formal (*unbanked* dan *underbanked*). Dengan demikian, *mobile banking* berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan sekaligus memperkuat stabilitas sistem keuangan.

Namun demikian, pengembangan layanan keuangan digital juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya literasi digital, risiko keamanan siber, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kebutuhan akan regulasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi finansial. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi antara pemerintah, lembaga keuangan, penyedia teknologi, serta regulator untuk menciptakan ekosistem keuangan digital yang aman, inklusif, dan berkelanjutan. Secara lebih konkret, pemerintah perlu memperluas pembangunan infrastruktur digital terutama di wilayah rural melalui peningkatan akses internet dan jaringan telekomunikasi, serta mengembangkan kebijakan literasi keuangan digital berbasis komunitas. Selain itu, regulator diharapkan dapat menyusun regulasi yang adaptif melalui *regulatory sandbox* dan penguatan perlindungan konsumen digital guna meminimalkan risiko keamanan siber.

Dari sisi institusi keuangan, strategi yang dapat dilakukan antara lain pengembangan layanan *mobile banking* yang lebih *user-friendly* dan berbasis kebutuhan masyarakat berpenghasilan rendah, penyediaan fitur edukasi keuangan dalam aplikasi, serta kolaborasi dengan fintech dan agen layanan keuangan (*branchless banking*) untuk memperluas jangkauan layanan. Selain itu, perusahaan fintech perlu meningkatkan keamanan sistem melalui penerapan teknologi enkripsi dan autentikasi berlapis, serta memperkuat inovasi produk seperti *micro-saving* dan *micro-credit* yang sesuai dengan karakteristik masyarakat *unbanked*.

Secara keseluruhan, pendekatan "*cash to clicks*" menunjukkan potensi besar dalam mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan teknologi keuangan berbasis *mobile* tidak hanya memperluas akses layanan keuangan bagi masyarakat, tetapi juga mendukung pengembangan usaha kecil dan menengah serta mempercepat transformasi digital dalam sektor keuangan. Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital keuangan memerlukan sinergi strategi antara kebijakan publik, inovasi teknologi, dan peningkatan literasi masyarakat. Implementasi program seperti *digital financial literacy*, penguatan ekosistem pembayaran digital nasional, serta integrasi layanan keuangan dengan platform ekonomi digital menjadi langkah strategis yang dapat dilakukan secara berkelanjutan. Dengan dukungan kebijakan yang tepat dan penguatan literasi keuangan masyarakat, layanan keuangan digital dapat menjadi salah satu pendorong utama terciptanya sistem ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, F. (2024). Dampak ekonomi digital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Benefit: Journal of Business, Economics, and Finance*, 2(1), 27-35. doi:<https://doi.org/10.70437/benefit.v2i1.335>
- Akter, U., Anwar, S., Mustafa, R., Ali, Z., & Cumilla, B. (2021). Revisiting the impact of mobile banking in financial inclusion among the developing countries. *International Journal of Financial Research*, 12(2), 62-74. doi:<https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n2p62>
- Alkaf, S. C., Said, T. H., & Yee, J. N. (2022). Financial Inclusion of the Poor and Marginalized Population in Banking: A case of Agency Banking in Malaysia. *Journal of Finance and Accounting*, 6(5), 1-10. doi:<https://doi.org/10.53819/81018102t4104>
- Allaymoun, M. H., & Hamid, O. A. H. (2020). *Proposed mobile application for Islamic fintech E-Salam system an approach to the financial inclusion*. Paper presented at the 2020 international conference on data analytics for business and industry: Way towards a sustainable economy (ICDABI).

- Anindynta, F. A. (2020). Pengaruh Penerapan Inklusi Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 4(1), 153-164. doi:<https://doi.org/10.22219/jie.v4i1.14900>
- Arafah, S., & Miko, J. (2023). Edukasi Peran Inklusi Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Stabilitas Ekonomi Masyarakat. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 108-116. doi:<https://doi.org/10.33752/dinamis.v3i2.5692>
- Arliyanti, S. P., & Astuti, R. F. (2024). Pembangunan ekonomi berkelanjutan: Penerapan fintech terhadap inklusi keuangan pada era ekonomi digital. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(3), 561-571. doi:<https://doi.org/10.53088/jerps.v4i3.1313>
- Avom, D., Bangaké, C., & Ndoya, H. (2023). Do financial innovations improve financial inclusion? Evidence from mobile money adoption in Africa. *Technological Forecasting and Social Change*, 190, 122451. doi:<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122451>
- Ayem, S., Cahyaning, E. K., Ramadhan, I., Nurlitawati, M., Langkodi, H., & Trasnó, F. A. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Behavior Intention Terhadap Penggunaan Digital Payment: Systematic Literature Review. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 196-206. doi:<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p196-206>
- Bashir, B. K., & Muhammad, T. (2023). Factors influencing the adoption of mobile financial services in enhancing financial inclusion: Using structural equation modeling for the decision-making approach. *Innovare Journal of Social Sciences*, 11(2), 19-27. doi:<https://doi.org/10.22159/ijss.2023.v11i2.47349>
- Firman, F., & Nurjihadi, M. (2023). Minat Penggunaan M-Banking Bank Konvensional Di Kabupaten Sumbawa: Implementasi Technology Acceptance Model. *BIOS: Jurnal Teknologi Informasi Dan Rekayasa Komputer*, 4(1), 25-33. doi:<https://doi.org/10.37148/bios.v4i1.62>
- Fitria, D., Astuti, R., Nabilah, I., & Rachmawati, A. (2024). Analisis Peran Uang Digital Dalam Transformasi Lembaga Keuangan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 637-640. doi:<https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.628>
- Gultom, M., Marpaung, R. J., & Suanti, S. (2025). Analisis Penggunaan Fintech Dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Mahasiswa Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM): Analysis of the Use of Fintech in Improving Student Financial Inclusion with the Technology Acceptance Model (TAM) Method. *Jurnal Sains Komputer dan Teknologi Informasi*, 7(2), 50-56. doi:<https://doi.org/10.33084/jsakti.v7i2.9712>
- Hanifah, A., Fitri, A. O., & Bahrudin, M. B. (2025). Analisis Peran Digitalisasi terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia. *Inflasi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 2(1), 70-76. doi:<https://doi.org/10.66341/inflasi.v2i1.124>
- Haqiqi, I. D. S., & Naim, N. (2025). Digitalisasi Layanan Keuangan: Fintech Sebagai Solusi Inklusi Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, 1(4), 186-200.
- Kaur, N., & Hanspal, M. (2022). Financial inclusion: A theoretical framework. *Journal of Production, Operations Management and Economics (JPOME)*, 2(5), 9-23. doi:<https://doi.org/10.55529/jpome.25.9.23>
- Kuntaryanto, O., Jati, A. N., Nugrahani, C., Purwanti, T., & Prakosa, C. (2025). Kontribusi Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Dengan Pendidikan Sebagai Variabel Pemoderasi: Studi Kasus Pada Guru Perempuan Di Kabupaten Klaten. *Widya Dharma Journal of Business-WIJoB*, 4(1), 49-60. doi:<https://doi.org/10.54840/wijob.v4i1.370>
- Kusuma, F. N. P., & Rachmawati, R. (2024). Faktor yang memengaruhi intensi penggunaan mobile payment berkelanjutan di kalangan Gen Z: Ekstensi dari expectation confirmation model. *Journal of Youth and Outdoor Activities*, 1(2), 102-128. doi:<https://doi.org/10.61511/jyoa.v1i2.2024.1390>
- Lalitha, B., & Balaji, L. (2022). Mobile banking as a tool for financial inclusion. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 7(9), 285-292. doi:<https://doi.org/10.36348/sjbms.2022.v07i09.006>
- Lyvdar, M., & Fedevych, L. (2023). Content of financial inclusion as an indicator of availability of financial services. *International Scientific Journal Internauka: Series Economical Sciences*, 1, 1-15. doi:<https://doi.org/10.25313/2520-2294-2023-1-8554>
- Maisaroh, S., & Wahyuni, S. (2024). Dampak transisi uang tunai ke uang digital terhadap inklusi keuangan di Indonesia perspektif ekonomi syariah. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 4(3), 13-26. doi:<https://doi.org/10.55606/jurimea.v4i3.832>
- Mastuti, D. F. A., & Indriyani, F. (2021). Peran mobile banking dan keuangan inklusi terhadap peningkatan profitabilitas perbankan syariah di indonesia. *Bulletin of Management and Business*, 2(1), 25-37.
- Muchandigona, A. K., & Kalema, B. M. (2023). The catalytic role of mobile banking to improve financial inclusion in developing countries. *International Journal of E-Services and Mobile Applications (IJESMA)*, 15(1), 1-21. doi:<https://doi.org/10.4018/ijesma.317923>
- Nauli, K., Nauli, H., Hulu, R. A. T., Munthe, K., & Silalahi, D. (2025). Transformasi Digital Dalam Manajemen Keuangan: Tinjauan Literatur Terstruktur Terhadap Peran Fintech Dalam Efisiensi Dan Inklusi Keuangan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(6), 939-952. doi:<https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i6.2836>
- Nuraha, N., & Diaulhaq, D. (2023). Kebijakan Bank Indonesia dalam mendorong perkembangan teknologi melalui sistem pembayaran non tunai. *Ekonomi Keuangan Syariah dan Akuntansi Pajak (EKSAP)*, 2(3), 233-242. doi:<https://doi.org/10.61132/eksap.v2i3.1311>

- Nyarko, E. S., Amoateng, K., & Aboagye, A. Q. Q. (2023). Financial inclusion and poverty: evidence from developing economies. *International Journal of Social Economics*, 50(12), 1719-1734. doi:<https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2021-0690>
- Rahadiantino, L., & Rini, A. N. (2021). Women access and awareness of financial inclusion in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 19(1), 39-50. doi:<https://doi.org/10.29259/jep.v19i1.12467>
- Rijaldi, G., Dewi, N. S., Arifin, F., Wiyatno, T. N., & Dasman, S. (2025). Peran Dan Manfaat Mobile Banking Dalam Mengurangi Antrian Nasabah: Tinjauan Aspek Manajemen Operasional Bank XYZ *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 5(3), 98-105. doi:<https://doi.org/10.55606/jaemb.v5i2.6329>
- Rizieq, M., & Suwarsit, S. (2024). Transformasi Layanan Perbankan dari Antrian Panjang Menuju Banking in Your Pocket. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(6), 291-299. doi:<https://doi.org/10.61722/jmia.v1i6.2972>
- Saha, S. K., Qin, J., & Inaba, K. (2023). The impact of financial inclusion on economic growth in developing countries. *Journal of Accounting, Business and Finance Research*, 16(1), 12-29. doi:<https://doi.org/10.55217/102.v16i1.607>
- Shaikh, A. A., Glavee-Geo, R., Karjaluo, H., & Hinson, R. E. (2023). Mobile money as a driver of digital financial inclusion. *Technological Forecasting and Social Change*, 186, 122158. doi:<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.122158>
- Subagja, G., Ihdalumam, A., & Vidiati, C. (2025). Peluang dan tantangan fintech di Indonesia. *Panuntun (Jurnal Budaya, Pariwisata, dan Ekonomi Kreatif)*, 2(1), 16-23. doi:<https://doi.org/10.61476/5dwyra32>
- Suri, M. M., Pakael, R. L., Keluanan, R. A., Im, M. E., Klau, M., & Lian, Y. P. (2024). Peran Aplikasi Mobile Banking Dalam Kemudahan Transaksi Harian. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 12(2), 32-35. doi:<https://doi.org/10.56689/ekbis.v12i2.1474>
- Taftazani, H., Fajri, M., Awan, N., Kertonegoro, S., & Bagaskara, V. (2025). Peran teknologi keuangan dalam mendorong inklusi keuangan di era digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 20170-20173.
- Wahyuni, S., Ulfa, M., Maisyarah, J., & Hendra, J. (2025). Analisis dampak financial technology (fintech) terhadap inklusi keuangan dan perkembangan UMKM di Indonesia. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelajaran Konseling*, 3(1), 244-249. doi:<https://doi.org/10.57235/jamparing.v3i1.4761>
- Wati, V. D., Tiarani, F., Aqilah, S., & Abbas, M. K. S. (2025). Kemitraan Perbankan dan Fintech dalam Mendorong Inklusi Keuangan: Tinjauan Literatur. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 179-191.
- Wulandari, H. A., Astuti, R. P., & Barokah, M. (2025). Peran Teknologi Finansial (Fintech) Dalam Meningkatkan Efisiensi Layanan Keuangan di Indonesia. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 113-120. doi:<https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.240>